

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, tentang penerapan metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 1 Sinargalih pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebelum menggunakan metode *hypnoteaching* pembelajaran kurang terarah. Kegiatan membaca hanya sekedar membaca bersama tanpa ada tahapan-tahapan yang terencana, yang menilai siswa secara pribadi (individual). Proses pembelajaran kurang maksimal dan siswa cenderung pasif serta tidak fokus pada pelajaran karena dalam pembelajaran komunikasi berjalan satu arah hanya dari guru saja. Saat pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan rasa bosan dalam mengikuti pelajaran membaca. Ini disebabkan karena tidak adanya media dan metode pembelajaran yang merangsang minat baca siswa di kelas. Dilihat dari hasil tes pada awal pembelajaran rata-rata nilai yang diperoleh siswa kurang dari KKM dengan kategori belum berhasil karena tidak melampaui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Yang dinyatakan berhasil hanya 13 orang siswa (52%), sedangkan sisanya dinyatakan belum berhasil yaitu 12 orang siswa (48%).

2. Dalam proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode *hypnoteaching* siswa terlihat aktif dan bersemangat, sehingga perhatian dan disiplin siswa meningkat. Aktivitas atau kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 1 Sinargalih pada setiap siklus pun mengalami peningkatan. Siswa tidak lagi takut bertanya dan maju ke depan kelas untuk membaca saat pembelajaran berlangsung serta antusias dalam setiap siklus yang disajikan.

3. Kemampuan membaca siswa setelah diterapkan metode *hypnoteaching* mengalami peningkatan yang signifikan.

Hal ini dapat terlihat dari aktivitas atau kemampuan siswa saat melakukan tes lisan ataupun perbuatan. Siswa yang tadinya belum hapal huruf menjadi hapal dan mampu membaca dengan cara dieja. Siswa yang asalnya masih mengeja dapat membaca dengan lancar. Dan siswa yang tadinya membaca datar atau tanpa lafal dan intonasi mampu membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. Selain itu, disiplin dan perhatian siswa terhadap pelajaran semakin terfokus serta tumbuh keberanian pada diri siswa sehingga komunikasi siswa dan guru menjadi lebih baik.

kemampuan siswa saat melakukan tes menjadi meningkat. Hal tersebut terbukti dari hasil tes pada setiap siklus. Pada siklus I siswa yang dinyatakan berhasil sebanyak 16 orang siswa (64%) dengan rata-rata kelas yaitu 67,3. Pada siklus II siswa yang dinyatakan berhasil sebanyak 18 orang siswa (72%) dengan rata-rata kelas yaitu 69,6. Dan pada siklus III siswa yang dinyatakan berhasil sebanyak 21 orang siswa (84%) dengan

rata-rata kelas yaitu 73. Adanya peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Hal ini terjadi karena siswa merasa termotivasi dan senang dengan pelajaran membaca.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan, maka ada beberapa point yang disarankan oleh peneliti agar menjadi proses perbaikan dalam mencapai keberhasilan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD khususnya di kelas rendah. Adapun point yang dimaksud adalah :

1. Guru harus lebih peka terhadap kehidupan siswa di luar sekolah. Dalam hal ini guru dapat bekerja sama dengan orang tua siswa agar mengetahui gambaran latar belakang siswa yang memiliki minat dan kemampuan yang berbeda, sehingga guru dapat mengetahui masalah perkembangan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.
2. Guru hendaknya dapat mengembangkan diri dalam melakukan pembelajaran dikelas, dengan cara mempelajari dan menentukan metode serta media pembelajaran yang tepat guna membantu dalam proses pembelajaran membaca khususnya di kelas rendah (kelas II) sebagai titik awal keberhasilan membaca selanjutnya.

3. Dengan bantuan dan bimbingan orang-orang berkompeten misalnya guru atau orang tua di rumah sebaiknya siswa terus berlatih membaca, dengan demikian kemampuan membaca siswa akan meningkat. Bacaan yang dipilih tidak hanya buku pelajaran yang disediakan disekolah, akan tetapi bacaan lainnya yang menarik minat anak untuk berlatih seperti buku-buku bergambar, buku serial dongeng ataupun majalah anak-anak.
4. Kepala sekolah sebagai pihak yang ikut andil memantau kegiatan pembelajaran dikelas, hendaknya berupaya memperhatikan kebutuhan siswa akan hal membaca, misalnya menyediakan buku-buku bacaan lain selain buku pelajaran sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai penyelenggara dana BOS (bantuan Operasional sekolah) di SD mungkin dapat menambah koleksi buku kelas atau membuat perpustakaan mini di sekolah dengan berbagai macam buku bacaan yang mnegundang minat baca anak di sekolah khususnya siswa kelas renadah (kelas II).
5. Orang tua dituntut harus berperan aktif dalam proses peningkatan kemampuan membaca siswa dengan cara mengawasi anak-anak mereka dirumah saat belajar dan membantu serta membimbing anak dalam kegiatan membaca, sehingga ada kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua dalam peningkatan kemampuan membaca siswa.

6. Kepada peneliti lainnya diharapkan dapat mengkaji kembali penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran yang serupa dikelas lain. Serta mampu menyajikan penerapan metode *hypnoteaching* dalam skripsi berikutnya.

